

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia. Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ke tiga setelah gandum dan padi (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005). Di Indonesia sendiri, jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Bahkan di beberapa daerah seperti Madura, Maluku Utara, Bolaang Mongondow dan Gorontalo, berbudaya mengkonsumsi jagung yang dicampur dengan beras (Suprpto dan Marjuki, 2005) .

Jagung ditanam setiap musim sehingga selalu tersedia sepanjang tahun. Jika jagung telah ditanam atau diusahakan masyarakat setempat, ini berarti jagung mampu memberi peluang berusaha, dapat dilakukan dan diterima oleh masyarakat setempat sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja serta pengembangan industri-industri kecil dan menengah. Jagung berperan penting dalam perekonomian nasional dengan berkembangnya industri pangan yang ditunjang oleh teknologi budidaya dan varietas unggul. Berdasarkan komposisi kimia dan kandungan nutrisi, jagung mempunyai prospek sebagai pangan dan bahan baku industri. Pemanfaatan jagung sebagai bahan baku industri akan memberi nilai tambah bagi usahatani komoditas tersebut. (Anonim, 2009)

Menurut Saragi (2004) dalam Asri (2010) Industri yang bergerak disektor pertanian dinamakan agroindustri. Peran agroindustri untuk memajukan pangan sangat dibutuhkan, hal ini karena agroindustri merupakan industri yang berbasis pertanian dengan tujuan dapat memberi nilai tambah dari suatu komoditas yang

dirubah menjadi produk yang bernilai tambah. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar. Agroindustri dengan bahan baku jagung saat ini sudah banyak beredar secara luas, seperti minyak jagung, sirup jagung dan gula jagung yang memiliki banyak keunggulan. Dengan demikian semakin jelas bahwa makanan dari bahan jagung bukan lagi menjadi bahan pangan yang 'inferior' lagi saat ini.

Penanganan dan pengolahan hasil pertanian memang penting untuk meningkatkan nilai tambah, terutama pada saat produksi melimpah dan harga produk rendah, juga untuk produk yang rusak atau bermutu rendah. Jagung dapat diolah menjadi berbagai produk olahan. Kecenderungan konsumen yang lebih menyukai produk makanan ringan yang praktis dan siap santap ini nampaknya memberikan harapan baru bahwa diversifikasi jagung menjadi berbagai produk makanan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. (Anonim, 2009)

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi Provinsi Gorontalo (2012), Jumlah Industri rumah tangga yang bergerak pada industri pangan yang ada di Kota Gorontalo berjumlah 1155 industri, dari sekian banyak jumlah industri tersebut, industri yang menjadikan jagung sebagai bahan baku berjumlah tiga industri yaitu Flamboyan yang beralamat di Kelurahan Moodu, Bougenville yang ada di Kelurahan Tenda, dan Qalifa yang berada di Kelurahan Ipilo dan sisanya bergerak pada industri pengolahan kacang, Kue basah, depot pengisian air, Pembersih padi, Keripik Pisang. Ketiga industri rumah tangga ini bahan baku jagung diolah menjadi berbagai macam produk olahan yaitu tepung jagung, kue kerawang, pia jagung, puding, stik jagung, kue selai jagung. Proses pengolahan produk ini cukup sederhana sehingga berpotensi membuka peluang usaha sebagai industri rumah tangga dan dapat meningkatkan nilai jual dan memperluas pasar. Adapun jumlah produksi jagung di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun meningkat yaitu tahun 2009 sebesar 569.110 Ton dan pada tahun 2010 sebesar 679.168 Ton. Sedangkan jumlah produksi

Kota Gorontalo dari tahun 2008 sebesar 883 Ton, dan pada tahun 2009 sebesar 529 Ton (BPS Provinsi Gorontalo, 2011).

Pengembangan industri rumah tangga berbahan baku jagung di Provinsi Gorontalo dapat dikembangkan mengingat Provinsi ini sebagai daerah penghasil jagung. Meskipun jagung merupakan komoditi primadona akan tetapi pengembangan atau pengolahan bahan baku jagung menjadi berbagai produk olahan khususnya di Kota Gorontalo masih kurang. Berdasarkan hal ini maka dilakukan penelitian tentang prospek pengembangan industri rumah tangga berbahan baku jagung di Kota Gorontalo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah industri rumah tangga berbahan baku jagung di Kota Gorontalo menguntungkan ?
2. Apakah industri rumah tangga berbahan baku jagung memiliki prospek yang baik dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangannya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keuntungan dari industri rumah tangga berbahan baku jagung
2. Untuk menganalisis prospek industri rumah tangga berbahan baku jagung di Kota Gorontalo dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

1.4 Manfaat Peneliti

Adapun manfaat yang bisa di dapat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi industri Rumah Tangga bisa mengetahui bagaimana prospek atau peluang yang akan di dapat kedepan bila usahanya di teruskan
2. Bagi peneliti sendiri bisa mengetahui bahan baku jagung bisa di olah menjadi apa saja dan bagaimana prospek dari usaha tersebut serta bisa menerapkan ilmu yang di dapat selama di bangku kuliah ke lapangan atau ke lingkungan masyarakat.
3. Bagi pemerintah sebagai dasar dalam pengembangan indsutri rumah tangga berdasarkan pada kebutuhan dari pengusah dan memberikan dukungan kepada industri-industri terutama industri yang mengelola bahan baku jagung yang merupakan salah satu komoditi yang banyak diusahakan oleh petani di Provinsi Gorontalo.